

STRATEGI PEMIMPIN KOMSEL DALAM PENJANGKAUAN JIWA BERDASARKAN KISAH PARA RASUL 2-4

Chandra Kirana Luhur¹, Munir Daliman², Gidion³, Marthin Ballu⁴

(Dosen Prodi Teologia: davidchandrakirana@gmail.com)

Abstract

Many churches are outreaching through communal facilities in Semarang. These can be seen from the churches making small groups with various names but the patterns are the same as the pattern of cell group. From the circumstances, researchers feel interested to examine how effective the cell group leader's strategy in outreaching the souls based on Acts 2-4. To know the most dominant dimension in the strategy implementation of the cell group leader in doing outreach. To know the most influential background on the strategy implementation of the cell group leader in doing outreach. The research results show implementation of soul outreach strategies among the leaders of the Immanuel Community Semarang cell group are in the medium category. The most dominant dimension in implementing soul outreach strategies is the dimension of preaching the gospel. The background of the respondents who most determined the implementation of soul outreach strategies was the age group category.

Key word: Strategy, Outreach, Leader, Cell group.

Abstraksi

Banyak gereja yang mulai melakukan penjangkauan jiwa melalui sarana komsel di Semarang. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas gereja di dalam membuat kelompok kecil dengan berbagai nama, tetapi semua polanya adalah sama dengan pola komsel. Dari keadaan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang seberapa efektif strategi pemimpin kelompok sel dalam menjangkau jiwa-jiwa baru berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4. Untuk mengetahui dimensi apa yang paling dominan dalam penerapan strategi PKS dalam menjangkau jiwa. Untuk mengetahui latar belakang apa yang paling berpengaruh di dalam penerapan strategi dari PKS dalam menjangkau jiwa. Hasil riset menunjukkan bahwa implementasi strategi penjangkauan jiwa di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang ada pada kategori sedang. Dimensi yang paling dominan dalam implementasi strategi penjangkauan jiwa adalah dimensi memberitakan Injil. Latar belakang responden yang paling menentukan penerapan strategi penjangkauan jiwa adalah kategori kelompok usia.

Kata kunci: Strategi, Penjangkauan jiwa, Pemimpin, Kelompok Sel.

1. PENDAHULUAN

Komunitas sel (komsel) merupakan salah satu alat penjangkauan jiwa di samping masih begitu banyak lagi cara lainnya yang bisa dipakai oleh pemimpin komsel sebagai alat yang efektif untuk menjangkau jiwa. Komsel cukup efektif dipakai untuk menjangkau jiwa karena komsel adalah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang percaya dan petobat baru, dengan tujuan agar dapat dibina dan dikembangkan menurut prinsip-prinsip Alkitab guna mengalami pertumbuhan rohani, dengan tujuan akhir adalah seluruh anggota dapat membantu pemimpin komsel dalam menjalankan

¹STT Kristus Alfa Omega Semarang.

²STT KADESI Yogyakarta.

³STT Kristus Alfa Omega Semarang.

⁴STT Magelang.

misi Kristus yaitu menjangkau jiwa. Obaja Tanto Setiawan mengatakan Gereja disebut Tubuh Kristus dan sel adalah bagian dari tubuh yang terkecil tapi hidup dan terus bermultiplikasi. Demikian juga kelompok sel adalah bagian dari gereja yang terkecil tapi hidup dan terus bermultiplikasi.⁵

Strategi adalah sebuah program atau langkah yang terencana untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan. Ada banyak uraian tentang definisi strategi, namun dalam tulisan ini dipilih satu definisi yang merepresentasikan makna strategi. Pengertian dari strategi adalah suatu metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan seseorang, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Jadi pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan yang memanfaatkan sumber daya untuk digunakan secara efisien dan efektif.

Penjangkauan, dari kata dasar jangkau yang berarti menjemput dengan mengulurkan tangan. Penjangkauan berarti bahwa orang percayalah yang datang untuk menjemput mereka untuk datang dan berkumpul bersama, dengan tujuan untuk membawa mereka yang dijangkau atau jiwa baru bergabung dalam komunitas. Komsel merupakan salah satu bentuk komunitas terkecil dari orang-orang percaya yang memanfaatkan rumah jemaat sebagai lokasi pertemuan dan menekankan segi penjangkauan. Setelah terjangkau kemudian dilakukan pembinaan rohani yang bertujuan untuk mendidik para petobat baru agar lebih mengerti firman Tuhan secara baik. Pada akhirnya mereka akan menjadi sarana untuk menjangkau petobat baru lainnya. Sedangkan kata jiwa menjelaskan orang-orang yang belum menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi mereka sehingga mereka perlu mendengar berita Injil sehingga mereka dapat memperoleh kehidupan kekal selamanya. Jutaan orang dalam dunia dewasa ini sangat memusuhi usaha-usaha penginjilan Kristen. Mereka menganggap penginjilan itu memecah belah, dan mereka menganggap bahwa agamaku adalah urusanku sendiri.

Pemuridan adalah tujuan selanjutnya dalam Amanat Agung Yesus Kristus yang mengharuskan setiap orang percaya untuk melakukan pemuridan. Seseorang tidak akan bisa memuridkan orang lain apabila dirinya sendiri belum pernah dimuridkan oleh orang lain. Salah satu sarana tempat pemuridan yang paling efektif adalah melalui komsel karena di dalam komsel terjadinya komunikasi secara dua arah. Pengajaran akan kebenaran firman Tuhan adalah hal yang juga ditekankan dalam Amanat Agung karena petobat baru adalah diibaratkan seperti kertas yang masih kosong sehingga perlu diisi dengan tulisan-tulisan yang bermanfaat. Demikian juga dengan para petobat baru mereka sangat perlu untuk menerima pengajaran kebenaran sehingga mereka akan kuat di dalam mempertahankan iman percaya mereka kepada Yesus Kristus dan tempat pengajaran yang efektif salah satunya adalah melalui komsel karena di komsel tercipta suasana kekeluargaan.

Pertobatan yang sejati terjadi karena adanya perubahan pikiran terlebih dahulu dan kemudian dinyatakan dalam bentuk tindakan. Bertobat itu bukan saja menyesal akan dosa tetapi justru berbalik daripadanya dan berpaling kepada Kristus dan kehendak-Nya (Metanoia). Salah satu sarana yang saat ini dipakai oleh banyak gereja untuk penjangkauan jiwa adalah komsel. Komsel adalah bentuk persekutuan jemaat yang memanfaatkan rumah jemaat sebagai lokasi pertemuan. Jadi pertemuan komsel setiap minggunya berganti tempat dirumah-rumah jemaat sehingga tidak menimbulkan masalah dengan lingkungan dan terlebih lagi antar jemaat akan menjadi semakin akrab karena adanya kunjungan ke rumah mereka.

“Komunitas” adalah identik dengan persekutuan yang berarti adanya ikatan⁶. Sedangkan “sel” berarti bagian terkecil dari kehidupan.⁷ Persekutuan itu menunjuk kepada adanya usaha untuk

⁵Obaja Tanto Setiawan, *Kelompok Sel, Prinsip 12* (Solo: Dept Media GBI Keluarga Allah, 2000), 18.

⁶Obaja Tanto Setiawan., 891.

membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan dan sesama orang percaya melalui doa, pembacaan dan perenungan Firman dan sharing pribadi dan dengan tujuan akhir penjangkauan jiwa dan peningkatan rohani anggotanya.

Kitab Kisah Para Rasul, seperti halnya Injil Lukas, dialamatkan kepada seorang yang bernama "Teofilus" (Kis 1:1). Sekalipun nama pengarangnya tidak disebutkan dalam kedua kitab itu, kesaksian kekristenan mula-mula dengan suara bulat, serta bukti internal yang mendukung dari kedua kitab ini menunjuk kepada satu orang penulis yaitu Lukas "tabib ... yang kekasih" (Kol 4:14). Roh Kudus mendorong Lukas untuk menulis kepada Teofilus supaya mengisi keperluan dalam gereja orang Kristen bukan Yahudi, akan kisah yang lengkap mengenai awal kekristenan. Lukas adalah seorang penulis yang unggul, sejarawan yang cermat dan seorang teolog yang diilhami Roh Kudus.

Kitab Kisah Para Rasul secara selektif meliputi tiga puluh tahun pertama dalam sejarah gereja. Sebagai sejarawan gereja, Lukas menelusuri penyebaran Injil dari Yerusalem hingga ke Roma sambil menyebutkan sekitar 32 negara, 54 kota dan 9 pulau di Laut Tengah, 95 orang yang berbeda dengan nama serta beberapa pejabat dan administrator pemerintah dengan gelar jabatan yang tepat. Ilmu purbakala makin menguatkan ketepatan Lukas dalam data secara detail. Kisah Para Rasul adalah lanjutan buku Kabar Baik yang disampaikan oleh Lukas. Tujuan utama Kisah Para Rasul ini ialah menguraikan mengenai bagaimana pengikut-pengikut Yesus dengan pimpinan Roh Allah menyebarkan Kabar Baik tentang Yesus di Yerusalem, di seluruh Yudea, di Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Kitab ini bercerita tentang pergerakan Kristen yang di mulai di antara orang Yahudi lalu meluas menjadi suatu agama untuk seluruh dunia. Lukas merasa perlu pula meyakinkan para pembacanya bahwa orang-orang Kristen bukanlah suatu bahaya politik subversif terhadap kerajaan Roma, tetapi bahwa agama Kristen merupakan penyempurnaan agama Yahudi.

Kitab Kisah Para Rasul ditulis ketika Paulus masih dipenjarakan di Roma (Kis 28). Rupanya Roh Kudus tidak bermaksud untuk mencantumkan dalam buku ini, lebih banyak tentang kehidupan Paulus maupun pengalaman-pengalaman jemaat. Karena itu, Ia mengilhami Lukas agar menulis pada masa itu. Groenen mengatakan; Kisah Para Rasul itu sebenarnya melanjutkan Injil karangan Lukas. Jadi berdasarkan hal ini jelas bahwa, Lukas menulis Kisah Para Rasul dengan kuasa Roh Kudus. Selain itu ditekankan pula bahwa Paulus dibicarakan lebih banyak dibanding rasul-rasul yang lain. Hubungan Lukas dengan penerima kitab Kisah Para Rasul, sudah saling mengenal. Lukas sudah pernah menuliskan Injil kepada penerimanya, sebelum mengirimkan kitab Kisah Para Rasul. Seperti yang dijelaskan oleh Merrill C. Tenney bahwa: "Kisah Para Rasul bukanlah suatu unit tersendiri, karena jelas bahwa kitab ini ditulis sebagai kelanjutan dari Injil Lukas".⁸

Immanuel Community Semarang adalah gabungan dari 10 gereja lokal dan semuanya berlokasi di Semarang. Gereja-gereja tersebut dibagi menjadi 3 kategori yaitu Gereja Rayon, Gereja Mandiri dan Gereja Cabang. Gereja Rayon adalah gereja yang memiliki jemaat sebanyak 450 jiwa ke atas dan Gereja Mandiri memiliki jemaat 151 hingga 449 jiwa, sedangkan untuk Gereja Cabang adalah gereja yang memiliki jemaat 50 hingga 150 orang. Gereja yang termasuk dalam gereja rayon adalah Petra Community Church, Efrata Community Church, Hermon Community Church, Eben Haezer Community Church. Gereja Mandiri adalah Mahanaim Community Church, Filadelpia Community Church dan Sinai Community Church, Karmel Community Church sedangkan gereja cabang adalah Getsemani Community Church, Kana Community Church.

Immanuel Community Semarang menyadari betapa pentingnya penjangkauan jiwa terhadap pertumbuhan gereja dan jemaat yang peduli terhadap jiwa-jiwa. Karena itu di sana mulai membentuk

⁷Ibid., 912.

⁸Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993), 284.

komunitas sel (komsel) pada tahun 2000, yang dimulai dari sel inti dan kemudian bermultiplikasi membentuk sel-sel baru. Perkembangan komsel selama sembilan belas tahun mengalami pasang surut, terutama di dalam penjangkauan jiwa. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya seriusnya pengurus gereja dalam mengembangkan komsel. Hal ini terbukti dari tidak adanya pengurus komsel yang menangani komsel secara khusus.

Tanpa adanya usaha untuk melakukan penjangkauan jiwa maka gereja akan mengalami stagnasi dalam pertumbuhan jemaat. Gereja akan menjadi eksklusif dan akan sulit untuk menerima petobat baru dengan latar belakang yang berbeda dengan corak gereja yang sudah ada. Para pemimpin akan kurang mengalami tantangan di dalam memikirkan pertumbuhan jemaat, mereka lebih kepada kenyamanan kelompok mereka masing-masing sehingga tidak ada usaha maksimal di dalam menjangkau jiwa baru. Komsel itu sangat dibutuhkan untuk sarana memacu jemaat di dalam mempraktekkan gaya hidup Allah melalui penjangkauan jiwa.

Perkembangan komsel selama sembilan belas tahun mengalami pasang surut terutama di dalam penjangkauan jiwa karena kurangnya pengetahuan pemimpin dalam mengembangkan komsel. Hal ini terbukti dari tidak adanya pengurus komsel yang menangani komsel di beberapa gereja. Para Pemimpin Kelompok Sel (PKS) kurang memanfaatkan keberadaan komsel sebagai sarana penjangkauan jiwa. Komsel lebih digunakan sebagai wadah kenyamanan anggota komsel, sehingga tidak ada usaha menjangkau jiwa baru. Ada indikasi bahwa lamanya seorang pemimpin komsel menjabat sebagai PKS mempengaruhi implementasinya dalam penjangkauan jiwa di Immanuel Community Semarang. Pemimpin komsel yang sudah lama sebagai PKS lebih mempunyai beban untuk melakukan penjangkauan jiwa dan mengabarkan Injil bagi orang lain, dibandingkan para PKS yang baru saja menjadi PKS.

Komsel yang berkembang, berbuah dan berlipat ganda adalah merupakan pola yang Tuhan inginkan bagi jemaatnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap efektivitas strategi pemimpin komsel dalam penjangkauan jiwa di Immanuel Community Semarang yang saat ini sudah memiliki total 160 komsel. Banyak kendala yang dihadapi pengurus di “Immanuel Community Semarang” dalam mengembangkan komunitas yang ada, terutama dalam hal kepemimpinan dari para pemimpin kelompok sel. Berdasarkan pengamatan peneliti ada indikasi para pemimpin kelompok sel pada umumnya belum memiliki wawasan yang cukup akan firman Tuhan dan kurang memiliki kemampuan untuk menjangkau jiwa dengan baik. Pemimpin komsel diangkat berdasarkan lamanya mereka bergabung di komsel tanpa memperhatikan tingkat pemahaman mereka akan firman Tuhan. Peneliti merasa perlunya ditingkatkan kesadaran pemimpin komsel akan salah satu tujuan utama komsel yaitu melakukan penjangkauan jiwa. Jumlah komsel yang cukup banyak di Immanuel Community ini menarik minat peneliti untuk meneliti strategi yang dipakai para pemimpin kelompok sel di dalam penjangkauan jiwa yang sudah diterapkan, sehingga bisa dilihat sejauh mana efektivitas dan implementasi para pemimpin komsel dalam melakukan tugas penjangkauan jiwa dan seberapa besar peran mereka di dalam melakukan tugas Amanat Agung Yesus Kristus.

Peneliti melakukan pengamatan⁹ mengenai strategi penjangkauan jiwa yang dilakukan oleh pemimpin komsel di Immanuel Community yang saat ini sudah memiliki 160 komsel. Banyak kendala yang dihadapi pengurus dalam mengembangkan komunitas yang ada, terutama dalam hal kepemimpinan para pemimpin kelompok sel itu sendiri. Para pemimpin kelompok sel pada umumnya belum memiliki wawasan yang cukup akan firman Tuhan dan kurang memiliki kemampuan untuk menjangkau jiwa dengan baik. Pemimpin diangkat berdasarkan lamanya mereka bergabung di komsel

⁹Hasil pengamatan peneliti di Mahanaim Community Church Semarang pada September 2017-Februari 2018.

tanpa memperhatikan tingkat pemahaman mereka akan firman Tuhan. Para pemimpin komsel perlu dibimbing untuk mengetahui atau menyadari bahwa salah satu tujuan utama komsel yaitu melakukan penjangkauan jiwa. Latar belakang yang paling mempengaruhi implementasi strategi pemimpin komsel dalam penjangkauan jiwa di Immanuel Community Semarang adalah kesamaan usia, sehingga hanya komsel yang memiliki anggota yang sebaya saja yang mempunyai beban untuk menjangkau jiwa dan mengabarkan Injil bagi orang lain.

B. METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data angka untuk mengkonfirmasi strategi penjangkauan jiwa Berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan Pemimpin Kelompok Sel Immanuel Community Semarang. Berdasarkan tujuan tersebut maka metode yang tepat digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penjangkauan jiwa Berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan Pemimpin Kelompok Sel Immanuel Community Semarang. Jadi jenis riset yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif, yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang telah lalu. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya.¹¹

C. POKOK BAHASAN

Penjangkauan adalah bagian penting dalam hidup orang percaya karena penjangkauan itu adalah sebuah perintah yang disampaikan oleh Yesus sebelum Dia naik ke Sorga. Perintah itu disertai dengan pemberian otoritas dari Yesus, mandat Yesus yang berkesinambungan, dan pemberian sebuah janji penyertaan oleh Yesus.¹² Mandat Yesus yang berkesinambungan untuk misi penjangkauan dan pemuridan perlu dilakukan dan disikapi dengan sebuah strategi penjangkauan sehingga hasil yang didapatkan menjadi maksimal.

Setelah memperoleh otoritas penuh, kemudian Yesus memberikan mandat atau Amanat Agung kepada para murid-Nya. Kuasa Tuhan yang universal membawa kepada tugas universal gereja untuk mengabarkan Injil. Mandat itu berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 2-4 dapat ditemukan lima pokok bahasan yaitu : “Memperlengkapi Diri Secara Rohani” πλήθω πνεῦμα/ plēthō pneuma (Kis 2:4), “Mengajar untuk Memuridkan” προσκατερέω/ proskartereō (Kis 2:42), “Berkhotbah” λόγος/ logos (Kis 2:40), “Memberitakan Injil” λαλέω/ laleō (Kis 4:31) dan “Pelayanan Kasih” διαδίδωμι/ diadidomi (Kis 4:35).

1. Memperlengkapi Diri Secara Rohani (Kis 2:4)

¹⁰Gidion, *Methodology Research* (Semarang: KAO Press, 2015), 15. Dikutip dari Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

¹¹Ibid., 15. Dikutip dari Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

¹²Johannes Verkuyl dalam John R. W. Stott, Johannes Verkuyl, dkk., *Misi Menurut Perspektif Alkitab, Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Bangsa, 2007), 73 – 75.

Memperlengkapi diri secara Rohani melalui dipenuhi dengan kuasa Roh Kudus dialami oleh murid-murid Yesus di loteng Yerusalem yang membuat mereka mengalami perubahan total di dalam hidup mereka (Kis 2:4). Frase yang digunakan adalah πλήθω πνεῦμα (*plēthō pneuma*) yang menggunakan jenis kata kerja (verb) yang artinya penuhlah oleh kuasa Roh Kudus. Para murid "diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi" (Kis 1:8), yang menyanggulkan mereka bersaksi untuk Kristus, menginsafkan orang akan dosa, kebenaran dan penghakiman Allah sehingga mereka berbalik dari dosa kepada keselamatan dalam Kristus.

Kisah Para Rasul 2:4 Καὶ ἐπλήσθησαν ἅπαντες πνεύματος ἁγίου, καὶ ἤρξαντο λαλεῖν ἑτέροις γλώσσαις, καθὼς τὸ πνεῦμα ἐδίδου αὐτοῖς ἀποφθέγγεσθαι (kai eplesthesan apantes pneumatōs hagio, kai erksanto lalein eterais glossais, kathos to pneuma edidou autois apophthengesthai) dan dalam terjemahan bahasa Inggris "All of them were filled with the Holy Spirit and began to speak in other tongues as the Spirit enabled them" (NIV). Dipenuhi; ἐπλήσθησαν (verb; aorist passive indikatif) dari kata dasar πίμπλημι.

a. Meninggalkan Cara Hidup Lama

Meninggalkan cara hidup lama atau disebut dengan bertobat dalam bahasa aslinya adalah "μετανοια – metanoia" dan "μετανοεω – metanoēō". "μετανοια – metanoia", kata benda feminin (pertobatan, penyesalan, perubahan pikiran, ketika seseorang terlihat menyesal, tujuan yang telah dicapai atau sesuatu yang telah dilakukan). Berasal dari kata "μετανοεω – metanoēō" yang artinya 1) mengubah pikiran seseorang, bertobat 2) mengubah pikiran seseorang untuk menjadi lebih baik, secara nyata mengubah dosa masa lalu seseorang. Kata "μετανοεω – metanoēō" dari kata "μετα – meta" (after, setelah) dan "νοεω – noieō"; 1) untuk dipahami oleh pikiran, mengerti, memiliki pemahaman 2) untuk memikirkan, memperhatikan, merenungkan, mempertimbangkan, sehingga kata ini bermakna: untuk berpikir secara berbeda atau sesudahnya, seperti rekonsiliasi (masalah moral, merasa puas) yang menuju kepada pertobatan. Hasil pertobatan adalah "metanoia" (perubahan pola pikir). Jadi kalau pola pikir seseorang tidak berubah, masih sama dengan pola pikir yang lama, ia belum bertobat.

Kata Yunani "μετανοια – metanoia" ini sepadan dengan kata Ibrani: Ibrani: תשובה - Teshuvah, keduanya adalah bentuk feminine. Kata "μετανοια – metanoia" tersebut muncul dalam PB kurang lebih 58 kali dan selalu diterjemahkan "bertobat"; kecuali dalam Lukas 17:3 (menyesal) dan Ibrani 12:17 (memperbaiki kesalahan). Arti asasi kedua kata di atas ialah perubahan hati, yakni pertobatan nyata dalam pikiran, sikap, pandangan dengan arah yang samasekali berubah, putar balik dari dosa kepada Allah dan pengabdian kepada-Nya. Inilah yang terungkap dalam perangai atau perilaku seseorang sebagai dampak dari karya Roh Kudus yang melahirkan kembali orang itu.

b. Hidup dalam Kasih Karunia

Kisah Para Rasul 4:33 dikatakan para Rasul hidup di dalam kasih karunia yang melimpah-limpah. Dalam bahasa Yunani dikatakan Καὶ μεγάλης δυνάμει ἀπεδίδουν τὸ μαρτύριον οἱ ἀπόστολοι τῆς ἀναστάσεως τοῦ κυρίου Ἰησοῦ, χάρις τε μεγάλη ἦν ἐπὶ πάντας αὐτούς (kai megale dunamei apedidoun to marturion oi apostoloi tes anastaseos tou kuriou Yesou, charis te megale en epi pantas autous) yang dalam bahasa Inggris "With great power the apostles continued to testify to the resurrection of the Lord Jesus, and much grace was upon them all (NIV)."

Kasih karunia: χάρις (Kata benda Nominatif feminin tunggal).

2. Mengajar untuk memuridkan (Kis 2:42)

Kisah Para Rasul 2:42 “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” yang dalam bahasa aslinya ditulis “ἦσαν δε προσκατεροντες τη διδαχη των αποστολων και τη κοινωνια και τη κλασει του αρτου και ταις προσευχαις” (esan de proskarterountes te didache ton apostolon kai te koinonia kai te klasei tou artou kai tais proseuchais). Terjemahan di dalam bahasa Inggris “They devoted themselves to the apostles' teaching and to the fellowship, to the breaking of bread and to prayer”.

Kata pengajaran merupakan kata kerja feminin yang berasal dari bahasa Yunani *didachē*/ *διδάχη*. Definisi kata ini menurut Thayer adalah mengajar sebuah doktrin, seni mengajar, cara mengajar. Pengajaran akan kebenaran firman Tuhan untuk memuridkan menjadi penekanan dalam Kisah Para Rasul, di mana Petrus dan Yohanes mengajarkan tentang Injil dan banyak orang menjadi percaya (Kis 2:42).

a. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran adalah agar orang menjadi percaya dan melakukan segala apa yang dipercayanya. Kata percaya berasal dari kata Yunani *πιστεύω*/ *pisteuō* yang merupakan bentuk kata kerja yang artinya adalah percaya, iman atau mempercayakan diri. Menurut Thayer arti kata *pisteuō* ini adalah berpikir itu adalah sebuah kebenaran. Iman/ percaya (*Pistis* [kt benda], *Pisteuo*, [kt kerja], *Pistos* [kt sifat]). Tujuan pengajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, pengajaran harus mempunyai tujuan yang jelas dan khas. Banyak guru mengajar tanpa tujuan yang jelas dan tertentu, kecuali hanya menyampaikan bahan-bahan pengajaran kepada murid-muridnya serta membebani mereka tugas-tugas lain. Tanpa sasaran dan tujuan yang jelas seorang guru tidak akan berhasil menjadi pendidik yang efektif, dan tidak dapat menilai apakah dia berhasil mencapai sasarannya atau tidak.

b. Komponen Pengajaran

Kisah Para Rasul 2:1 “Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat” yang dalam bahasa aslinya ditulis “και εν τω συμπληρουσθαι την ημεραν της πεντηκοστης ησαν απαντες ομοθυμαδον επι το αυτο” (*kai en to sumplerousthai ten hemeran tes pentekostes esan apantes omothumadon epi to auto*). Dalam terjemahan bahasa inggrisnya berkata “When the day of Pentecost came, they were all together in one place”. Kata berkumpul adalah menjadi kunci dari komponen pengajaran. Kata ini merupakan kata keterangan. Bahasa aslinya yaitu Yunani membagi menjadi dua komponen yaitu *homou* dan *thumos*. Menurut Thayer arti kata *homou* adalah bersama : orang-orang berkumpul bersama. Sedangkan kata *thumos* artinya adalah gairah, marah, panas, marah dengan segera mendidih dan segera surut lagi. Jadi arti kata *omothumadon* menurut Thayer adalah orang yang berkumpul bersama dengan penuh gairah¹³.

c. Metode Pengajaran,

Kisah Para Rasul 4:1 “Ketika Petrus dan Yohanes sedang berbicara kepada orang banyak, mereka tiba-tiba didatangi imam-imam dan kepala pengawal Bait Allah serta orang-orang Saduki, yang dalam bahasa aslinya ditulis “λαλουντων δε αυτων προς τον λαον επεστησαν αυτοις οι ιερεις και ο στρατηγος του ιερου και οι σαδδουκαιοι (*lalounton de auton pros ton laon epestesan autois oi yereis kai ho strategos tou yerou kai oi saddoukaioi*). Terjemahan dalam bahasa Inggrisnya adalah

¹³e-Sword, Thayer dictionary.

“The priests and the captain of the temple guard and the Sadducees came up to Peter and John while they were speaking to the people”.

Metode pengajaran yang dipakai oleh para murid Yesus untuk mengajar adalah pengajaran secara langsung melalui oral (berbicara). Kata berbicara dalam bahasa Yunani adalah *laleo* yang merupakan kata kerja dengan kata dasar *lego* yang menurut Thayer artinya adalah berbicara, berkata-kata, memberitakan, untuk mengajar, memberi nasehat, menjelaskan tentang suatu arti. Terjemahan bebas dari *laleo* adalah mengajar orang lain dengan cara berbicara.

d. Strategi Pengajaran

Kisah Para Rasul 4:9 “jika kami sekarang harus diperiksa karena suatu kebajikan kepada seorang sakit dan harus menerangkan dengan kuasa manakah orang itu disembuhkan” yang dalam bahasa aslinya ditulis “ει ημεεις σημερον ανακρινομεθα επι ευεργεσια ανθρωπου ασθενους εν τινι ουτος σεσωσται” (*ei emeis semeron anakrinometha epi euergesia anthropou asthenous en tini outos sesostai*). Terjemahan di dalam bahasa Inggris “If we are being called to account today for an act of kindness shown to a cripple and are asked how he was healed”. Kata *anakrino* merupakan kata kerja yang aktif, dan menurut definisi Thayer artinya adalah : Menerangkan atau menilai

Strategi pengajaran menurut J.R. David dalam Wina Sanjaya dikatakan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “a plan, method, or series of activities designed to achieves, a particular educational goal” (rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai, tujuan pendidikan tertentu); dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁴.

3. Berkhotbah

Kisah Para Rasul 2:40 “Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya: Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini.” Dalam bahasa aslinya “Ετέροις τε λόγοις πλείοσιν διεμαρτύρετο και παρεκάλει λέγων, Σώθητε από της γενεᾶς τῆς σκολιᾶς ταύτης. (*eterois te logois pleiosin diemartureto kai parekalei legon, sothete apo tes geneas tes skolias tautes*). Terjemahan dalam bahasa Inggrisnya “With many other words he warned them; and he pleaded with them, "Save yourselves from this corrupt generation."(NIV). Kesaksian; *διεμαρτύρετο* dalam bentuk Verb Imperfek Aktif Indikatif (deponent) dari kata dasar *διαμαρτύρομαι* *diamartyaromai*. Morfology: Imperfek. Bentuk kata kerja imperfek jarang digunakan seperti halnya Aorist Indikatif, untuk menunjukkan masa lalu yang sama. Penggunaan ini sebenarnya terbatas pada *ἔλεγεν* dalam literatur naratif. Namun dengan kata kerja ini, imperfek biasanya memiliki nuansa yang berbeda.

a. Sasaran Khotbah, bertekun

Kisah Para Rasul 2:46 “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati”. Dalam bahasa aslinya ditulis “καθ ημεραν τε προσκαρτερουντες ομοθυμαδον εν τω ιερω κλωντες τε κατ οικον αρτον μετελαμβανον τροφης εν αγαλλιασει και αφελοτητι καρδιας” (*kath hemeran te proskarterountes omothumadon en to yero klontes te kat oikon arton metelambanon trophes en agalliasai kai apheloteti kardias*). Terjemahan dalam bahasa Inggrisnya “Every day they continued to meet together in the temple courts. They broke bread in their homes and ate together with glad and sincere hearts”

¹⁴J.R David, Wina Sanjaya, 126.

Kata bertekun berasal dari bahasa Yunani προσκατερέω = proskartereō yang dibentuk dari kata prog yang artinya menurut Thayer adalah sebelum. Kata ini merupakan kata depan utama. Kata bertekun merupakan kata kerja jamak yang menunjukkan waktu saat ini dengan mood participle.

b. Metode Khotbah

Kisah Para Rasul 4:32 “Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama”. Dalam bahasa aslinya ditulis “του δε πληθους των πιστευσαντων ην η καρδια και η ψυχη μια και ουδε ουδ εις τι των υπαρχοντων αυτω ελεγεν ιδιον ειναι αλλ ην αυτοις απαντα κοινα” (tou de plethous ton pisteusanton en he kardia kai he psuche mia kai oude oud eis ti ton huparchonton auto elegen idion einai all en autois apanta koina). Terjemahan dalam bahasa Inggrisnya adalah “All the believers were one in heart and mind. No one claimed that any of his possessions was his own, but they shared everything they had”.

4. Memberitakan Injil (Kis 4:31)

Kisah Para Rasul 4:31 “Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani. Dalam bahasa aslinya ditulis “Και δεηθέντων αὐτῶν ἐσαλεύθη ὁ τόπος ἐν ᾧ ἦσαν συνηγμένοι, καὶ ἐπλήσθησαν ἅπαντες πνεύματος ἁγίου, καὶ ἐλάλουν τὸν λόγον τοῦ θεοῦ μετὰ παρρησίας”. (kai deethenton auton esaleuthe ho topos en ho esan sonegmenoi, kai eplesthesan apantes pneumatou hagiou, kai elaloun ton logon tou theou meta parresias). Terjemahan bahasa Inggrisnya adalah “After they prayed, the place where they were meeting was shaken. And they were all filled with the Holy Spirit and spoke the word of God boldly” (NIV). Memberitakan; ἐλάλουν dalam bentuk kata kerja imperfek aktif indikatif dari kata dasar λαλέω laleo

a. Prinsip Pemberitaan Injil

Kisah Para Rasul 3:16 “Dan karena kepercayaan dalam Nama Yesus, maka Nama itu telah menguatkan orang yang kamu lihat dan kamu kenal ini; dan kepercayaan itu telah memberi kesembuhan kepada orang ini di depan kamu semua. Dalam bahasa aslinya ditulis “και επι τη πιστει του ονοματος αυτου τουτον ον θεωρειτε και οιδατε εστερεωσεν το ονομα αυτου και η πιστις η δι αυτου εδωκεν αυτω την ολοκληριαν ταυτην απεναντι παντων υμων” (kai epi te pistei tou onomatou autou touton on theoreite kai oidate estereosen to onoma autou kai he pistis he di autou edoken autou ten oloklerian tauten apenanti panton humon). Terjemahan dalam bahasa Inggrisnya adalah “By faith in the name of Jesus, this man whom you see and know was made strong. It is Jesus' name and the faith that comes through him that has given this complete healing to him, as you can all see” (NIV).

Prinsip pemberitaan Injil adalah orang bisa melihat dan percaya dengan apa yang disampaikan. Salah satu yang bisa dilihat dengan mudah adalah melalui mukjizat kesembuhan. Kata kesembuhan holoklēria/ ὀλοκληρία merupakan kata kerja feminin yang memiliki kata dasar *holokleros* dan terdiri dari dua kata yaitu holos yang artinya menurut Thayer adalah semua, keseluruhan, komplit. Kata yang kedua adalah *kleros* yang artinya objek yang menyatakan sesuatu yang besar kepada orang lain. Jadi kata *holokleros* artinya adalah menyatakan suatu kuasa yang besar kepada orang lain.

b. Metode Pemberitaan Injil

Kisah Para Rasul 2:40 “Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia menegakkan dan menasihati mereka, katanya: "Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini." Dalam bahasa aslinya ditulis “ετεροις τε λογοις πλειοσιν διεμαρτυρετο και παρεκαλει λεγων σωθητε απο της γενεας της σκολιας ταυτης” (eterois te logois pleiosein diemartureto kai parekalei legon sothete apo tes geneas tes skolias tautes). Terjemahan dalam bahasa Inggris “With many other words he warned them; and he pleaded with them, Save yourselves from this corrupt generation.” (NIV).

Dalam konteks kekristenan, bersaksi merupakan salah satu panggilan utama orang Kristen yang keluar dari mulut Yesus Kristus sendiri. Pada momen-momen paling akhir sebelum terangkat ke Sorga, Tuhan Yesus dua kali mengulangi perintah untuk bersaksi. Pertama, dalam Amanat Agung-Nya, Tuhan Yesus menginginkan orang-orang percaya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Perintah ini mengandung implikasi penginjilan karena sebelum seseorang dimuridkan ia harus terlebih dahulu diselamatkan, melalui pendengaran akan Injil Kristus. Selain itu, Kisah Rasul 1:8 juga mencatat bahwa Tuhan Yesus menjanjikan kuasa dan penyertaan Roh Kudus untuk mendukung pengabaran Injil sampai ke ujung bumi.

5. Pelayanan Kasih (Kis 4:35)

Kisah Para Rasul 4:35 “dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya.” Dalam bahasa aslinya ditulis “και ἐτίθουν παρὰ τοὺς πόδας τῶν ἀποστόλων• διεδίδοτο δὲ ἐκάστῳ καθότι ἂν τις χρεῖαν εἶχεν”. (kai etithoun para tous podas ton apostolon diedidoto de ekasto kathoti an tis chreian eichen). Terjemahan bahasa Inggrisnya “and put it at the apostles' feet, and it was distributed to anyone as he had need”. Dibagi-bagikan; διεδίδοτο dalam bentuk verb imperfek pasif indikatif dari kata dasar διαδίδωμι (diadidōmi).

Pelayanan kasih/Diakonia berasal dari bahasa Yunani diadidomi yang artinya adalah kegiatan/pelayanan gerejawi, memberikan, membagikan miliknya kepada orang lain. Diakonia juga bisa berarti sumbangan atau bantuan yaitu dengan maksud membantu atau menolong sesama manusia di dalam maupun di luar gereja untuk meringankan beban atau penderitaan mereka. Sementara orang yang bertanggung jawab atas pelayanan diakonia disebut diaken atau Diakonos artinya pelayan. Pelayanan ini biasa dikenal dengan pelayanan sosial oleh masyarakat pada umumnya.

a. Bentuk Pelayanan Kasih

Kisah Para Rasul 2:46 “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati”. Dalam bahasa aslinya ditulis “καθ ἡμεραν τε προσκαρτερουντες ομοθυμαδον εν τῳ ιερῳ κλωντες τε κατ οικον αρτον μετελαμβάνον τροφης εν αγαλλιασει και αφελότητι καρδιας” (kath hemeran te proskarterountes omothumadon en to yero klontes te kat oikon arton metelambanon trophes en agalliasei kai apheloteti kardias). Terjemahan di dalam bahasa Inggris “Every day they continued to meet together in the temple courts. They broke bread in their homes and ate together with glad and sincere hearts” (NIV). Bentuk pelayanan para murid adalah membagikan roti dengan memecahkannya. Kata memecahkan dalam bahasa Yunani dipakai kata metalambanō/ μεταλαμβάνω.

b. Metode Pelayanan Kasih.

Kisah Para Rasul 2:45 “dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing”. Dalam bahasa

aslinya ditulis “και τα κτηματα και τας υπαρξεις επιπρασκον και διεμεριζον αυτα πασιν καθοτι αν τις χρειαν ειχεν” (kai ta ktemata kai tas huparxeis epipraskon kai diemeridzon auta pasin kathoti an tis chreian eichen). Terjemahan dalam bahasa Inggris “Selling their possessions and goods, they gave to anyone as he had need”

Kisah Para Rasul 2:45, berbicara tentang saling berbagi, dalam bahasa Yunani dipakai kata diamerizō (διαμερίζω) yang merupakan kata kerja yang menurut Thayer berarti membagi rata, memotong kecil-kecil, dipisahkan menjadi komponen yang kecil, mendistribusikan. Kata diamerizō memiliki kata dasar dia (διά) yang mempunyai arti melalui sebuah tempat, waktu, pengertian, memiliki alasan, perhitungan. Kata kedua adalah merizō (μερίζω) yang artinya membagi menjadi potongan kecil, membagikan kepada orang-orang, memiliki dampak untuk orang lain. Jadi kata diamerizō memiliki pengertian membagi sesuatu yang dimiliki kepada orang lain .

Metode penginjilan yang paling populer dilakukan adalah dengan membagikan sesuatu, demikian juga dengan jemaat mula-mula mereka mempunyai kebiasaan hidup saling berbagi karena pada saat itu banyak kesulitan yang mereka alami. Pada masa itu, iman yang mereka yakini menyebabkan yang berdagang makin dipersulit sehingga banyak sekali jemaat mula-mula yang jatuh miskin akibat iman mereka. Hal inilah yang membuat Alkitab mencatat bagaimana segala kepunyaan mereka adalah milik bersama. Ini sangatlah lumrah mengingat kondisi pada saat itu.

c. Strategi Pelayanan Kasih.

Kisah Para Rasul 4:31 “Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani”. Dalam bahasa aslinya ditulis “και δεηθεντων αυτων εσαλευθη ο τοπος εν ω ησαν συνηγμενοι και επλησθησαν απαντες πνευματος αγιου και ελαλουν τον λογον του θεου μετα παρρησιας” (kai deethenton autonn esaleuthon ho topos en ho hesan sunegnemoui kai eplesthesan apantes pneumatou hagiou kai elaloun ton logon tou theou meta parresias). Terjemahan dalam bahasa Inggris “After they prayed, the place where they were meeting was shaken. And they were all filled with the Holy Spirit and spoke the word of God boldly”

Kisah Rasul 4:31 menyebutkan para murid sedang berdoa. Kata berdoa dipakai dalam bahasa Yunani adalah deomai (δέομαι) yang merupakan kata kerja dengan arti menurut Thayer adalah : meminta, menginginkan, merindukan, berdoa, membuat permohonan. Strong juga memberikan definisi yang sama yaitu meminta sesuatu yang diinginkan .

6. Hakikat Komsel

Program komsel adalah kegiatan yang dilakukan sebagai unit dasar pembentuk gereja, bukan sekedar pilihan tetapi sebuah komitmen atau keputusan yang harus dilakukan secara terus menerus. Program ini meliputi pemuridan, kunjungan, pelayanan sosial dan penginjilan. Saat ini komsel sudah menjadi suatu kebutuhan bagi banyak gereja yang ingin menjangkau para petobat baru. Prinsip komsel adalah untuk mendewasakan dan menjadikan jemaatnya agar berakar kuat di dalam kebenaran dan nilai-nilai ilahi.¹⁵

Di dalam komsel selain menekankan tentang pembinaan rohani, juga ditekankan pentingnya penginjilan sehingga setiap anggota diwajibkan untuk bersaksi dan melakukan penginjilan. Kesadaran untuk bergabung di dalam kelompok sel adalah salah satu cara untuk

¹⁵Leonardo Sjiamsuri, *Menjadi Murid Sejati 2* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2007), 1.

menjadikan disiplin rohani sebagai bagian hidup.¹⁶ David Cho, mengatakan bahwa “menjawab kebutuhan praktis adalah alasan bagi keberhasilan yang tidak dapat disangkal dari gerejanya dalam menarik orang baru. Para pemimpin dan anggota komunitas sel didorong untuk mencari suatu kebutuhan dan memenuhinya”.¹⁷ Demikian juga Carl George mengungkapkan bahwa: anggota komselnya selalu melakukan: mendoakan, mengasihi dan melayani, mereka menawarkan makanan, membantu menyapu toko, apa saja yang perlu untuk menunjukkan bahwa mereka sungguh- sungguh peduli kepada mereka. Setelah tiga atau empat bulan melakukan kasih yang seperti itu, hati yang paling keras sekalipun akan hancur dan menyerah kepada Kristus.¹⁸

D. HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesa pertama berbunyi: Tingkat implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang dalam kategori sedang. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Kecenderungan Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang (Y) Yaitu : (a) rendah , (b) cukup/sedang ,dan (c) tinggi. Analisis data dilakukan dengan *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut :

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Studi Eksplanatori Dan Konfirmatori Tentang Strategi Penjangkauan Jiwa Berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4	Mean	336,3625	2,44258	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	331,5007	
		Upper Bound	341,2243	
	5% Trimmed Mean	336,4444		
	Median	335,5000		
	Variance	477,297		
	Std. Deviation	21,84714		
	Minimum	295,00		
	Maximum	375,00		
	Range	80,00		
	Interquartile Range	39,00		
	Skewness	-,073	,269	
	Kurtosis	-1,162	,532	

¹⁶Howard Snyder, *Jadikan Disiplin Rohani Sebagai Bagian Hidup Dalam Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1989), 459.

¹⁷David Yonggi Cho, *Successful Home Cell Groups* (Miami, FL: Logos International, 1981), 59.

¹⁸Carl George, *The Coming Church Revolution* (Grand Rapids, ML: Fleming H. Revell, 1994), 94.

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Kecenderungan Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang (Y), sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
294 - 320	Rendah	
321 - 347	Sedang	331,5007 – 341,2243 (Sedang)
348- 374	Tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai *lower Bound* dan *upper Bound* 331,5007 – 341,2243. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi Kecenderungan Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang (Y) ada pada kategori sedang. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan posisi Kecenderungan Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang (Y) adalah sedang ternyata diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Kesimpulan dari 2 kali dilakukan pengujian adalah bahwa hipotesis kedua yang diajukan yaitu Dimensi yang paling dominan dalam implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang adalah Memberitakan Injil (D4) ternyata ditolak. Karena dimensi yang paling dominan mempengaruhi Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang adalah Mengajar Untuk Memuridkan (D2).

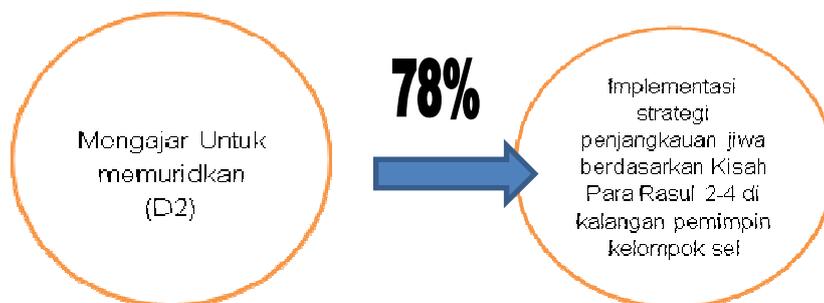
Hal ini sekaligus mengkonfirmasi pengamatan peneliti bahwa Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang yang lebih menonjol bukanlah pada memberitakan Injil secara langsung tetapi secara substansi sesuai strategi yang paling cocok adalah dengan pendekatan melalui pengajaran yang persuasif untuk membawa orang dapat dimuridkan secara masif.

Dari perhitungan sumbangan kontribusi setiap dimensi exogenous terhadap endogenous variabel maka dapat direkap menjadi tabel sebagai berikut :

Rekapitulasi asosiasi dan kontribusi

No	Dimensi	R	r square	Kontribusi
1	Memperlengkapi Diri Secara Rohani (D1)	0,737	0,543	54,3 %
2	Mengajar Untuk Memuridkan (D2)	0,883	0,780	78 %
3	Berkhotbah (D3)	0,833	0,694	69,4 %
4	Memberitakan Injil (D4)	0,845	0,714	71,4 %
5	Pelayanan Kasih (D5)	0,769	0,591	59,1 %

Dari tabel rekapitulasi asosiasi dan kontribusi exogenous variabel terhadap endogenous variabel diketahui bahwa besar hubungan Mengajar Untuk Memuridkan (D2) memiliki nilai determinasi tertinggi yaitu 0,883 dengan kontribusi terhadap endogenous variabel sebesar 78%.



3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi Kategori Latar belakang responden yang paling berpengaruh terhadap implementasi pemimpin kelompok sel dalam melakukan strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang adalah lamanya mereka menjadi pemimpin kelompok sel. Melalui pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan kategori latar belakang yang paling dominan menentukan Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang (Y) adalah lama menjadi PKS (L₃) ternyata ditolak karena berdasarkan pengujian di dapatkan hasil bahwa latar belakang yang paling dominan menentukan Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang (Y) adalah faktor Usia (L₁).

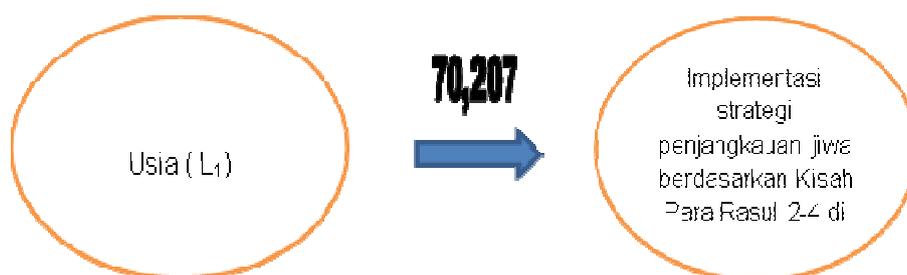
Hal ini sekaligus mengkonfirmasi pengamatan peneliti selama ini yang menganggap bahwa semakin lama / berpengalaman pemimpin kelompok sel di dalam memimpin komsel akan mempengaruhi strategi penjangkauannya adalah keliru dan ternyata usialah yang paling menentukan. Selisih usia yang begitu jauh akan menyebabkan hambatan yang signifikan bagi proses penjangkauan. Oleh sebab itu akan lebih mudah penjangkauan dilakukan oleh orang yang sebaya.

Independent Variable Importance

Independent Variable	Importance	Normalized Importance
Usia	70,207	100,0%
Lama_Kristen	50,061	71,3%
Pendidikan	14,840	21,1%
Lama_PKS	9,112	13,0%

Dari hasil analisis antara exogenous variabel latar belakang responden secara bersama-sama terhadap endogenous variabel menunjukkan bahwa latar belakang Usia (L₁) menjadi kategori latar belakang paling dominan membentuk Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang (Y). Latar

belakang Usia (L_1) mampu memperbaiki sebesar 50,005 kali dari kondisi Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang (Y) yang sekarang secara signifikan pada $\alpha < 0,05$ serta Latar belakang Usia (L_1) memiliki tingkat importansi/ sanggup mempengaruhi 100% derajat distribusi perolehan skor Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang 70,207.



E. KESIMPULAN

Pertama, Kecenderungan Implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang ada pada kategori sedang ternyata diterima. Sebab nilai interval diperoleh dalam kategori sedang diterima. *Kedua*, Dimensi yang paling dominan dalam implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang adalah memberitakan Injil (D3) ternyata hipotesis ditolak karena yang dimensi yang dominan adalah memuridkan. *Ketiga*, Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu: Latar belakang responden yang paling menentukan eksplanatori dan konfirmatori tentang strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang adalah lama menjadi PKS (I3) ternyata ditolak. latar belakang usia (L_1) menjadi kategori latar belakang kelompok usia yang paling dominan membentuk implementasi strategi penjangkauan jiwa.

Implikasi riset ini, diantaranya adalah: Tingkat implementasi strategi penjangkauan jiwa berdasarkan Kisah Para Rasul 2-4 di kalangan pemimpin kelompok sel Immanuel Community Semarang adalah sedang. Kebijakan: tingkat implementasinya ditingkatkan dari sedang sampai mencapai kategori tinggi. Strategi: Pemahaman akan pentingnya penjangkauan jiwa di kalangan pemimpin kelompok sel perlu dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Upaya: Memberikan pelatihan secara berkala kepada para pemimpin.

Dimensi yang paling dominan adalah pemuridan. Kebijakan: intensitas pengajaran dan pengertian mengenai pengajaran tentang penjangkauan jiwa perlu ditingkatkan. Strategi: penyediaan sarana dan prasarana untuk pengajaran perlu ditingkatkan. Upaya: memberikan seminar secara berkala oleh pengajar yang kompeten di bidangnya. Latar belakang yang paling menentukan adalah kelompok usia yang sebaya. Kebijakan: mengarahkan penjangkauan jiwa kepada pemimpin kelompok sel dalam kategori kelompok usia yang sebaya. Strategi: memotivasi pemimpin kelompok sel yang sebaya untuk melakukan penjangkauan jiwa secara intensif. Upaya: Membangun hubungan personal melalui pertemuan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Ch. *Tafsiran Alkitab Surat Filipi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Billy Graham, *Beritakan Injil*. Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1992.
- Bertolucci, John. *Pedoman Seorang Murid*. Malang: Ngadireso, 1986.
- Bosch, David J. *Trans-Formasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Carrol, Jackson W., *The Professional Model of Ministry: Is It Worth Saving?* dalam *Theological Education*, Spring, 1985
- Cho, David Yonggi. *Successful Home Cell Groups*. Miami, FL: Logos International, 1981.
- Eims, LeRoy. *Pemuridan: Seni Yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1982.
- Ellis, D.W. *Metode Penginjilan*. Bandung: BPK Penabur, 1988.
- George, Carl. *The Coming Church Revolution*. Grand Rapids, MI: Fleming H. Revell, 1994.
- Graham, Billy. *Beritakan Injil*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1992.
- Joyner, Rick. *Kepemimpinan, Kekuatan Dari Hidup Yang Kreatif*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2004.
- Packer, J.I. *Kebutuhan Gereja Saat Ini, Mengikuti Teladan Kristus; Suatu Pandangan Alkitabiah Tentang Pemuridan*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Peters, George W. *A Biblical Theology Of Missions*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Prior, John Mansford. *Meneliti Jemaat-Pedoman Riset*. Jakarta: Grasindo, 1997.
- Setiawan, Obaja Tanto, *Kelompok Sel, Prinsip 12, Jilid I*. Solo, Dept Media GBI Keluarga Allah, 2000
- Setiawan, Obaja Tanto. *Prinsip 12: Kelompok Sel. Jilid II*. Surakarta: GBI Keluarga Allah, 2002.
- Shipman K, Michael. *Amanat Agung, Karya Kerasulan Kuno dan Kini*. Semarang, STBI. 2009.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Sjiamhuri, Leonardo. *Menjadi Murid Sejati 1*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2006.
- _____, *Menjadi Murid Sejati 2*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2007.
- Stockstill, Larry. *Gereja Sel*. Jakarta: Metanoia. 2000.
- Stott, John R.W & Johannes Verkuyl. *Misi Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, 2007.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini I*. Malang: Gandum Mas. 2004.